

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Penelitian *reception analysis* yang menggunakan model *encoding-decoding* milik Stuart Hall ini melihat bagaimana penerimaan penonton remaja mengenai adegan kekerasan yang ditampilkan dalam *film Comic 8* pada tahun 2014, yang selanjutnya dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Penonton diwakili oleh enam subjek penelitian yang peneliti bagi berdasarkan kategori usia 13 tahun hingga 17 tahun, jenis kelamin yang beragam, menempuh pendidikan di sekolah negeri, swasta, memiliki etnis yang beragam, dan tinggal ditempat yang beragam dalam memaknai dan menginterpretasikan adegan kekerasan dalam film *Comic 8* (2014).

Pembahasan penerimaan informan remaja mengenai adegan kekerasan verbal dalam beberapa *scene* di film *Comic 8*, informan remaja cenderung lebih banyak menempatkan dirinya pada posisi oposisi pada setiap *scene* yaitu menganggap tidak adanya kekerasan verbal yang terdapat

dalam adegan film *Comic 8* dan menganggap tiap adegan hanya sebagai lelucon yang mengarah pada adegan komedi.

Sama hal nya dengan pembahasan penerimaan informan remaja mengenai adegan kekerasan non-verbal/fisik dalam beberapa *scene* di film *Comic 8* informan remaja juga cenderung lebih banyak menempatkan dirinya pada posisi oposisi pada setiap *scene* yaitu menganggap tidak adanya kekerasan non-verbal/fisik yang berhubungan dengan senjata dan anggota tubuh terdapat dalam adegan film *Comic 8* dan menganggap tiap adegan hanya sebagai lelucon yang mengarah pada adegan komedi.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Kedepannya penelitian serupa dapat lebih dikembangkan menjadi analisis resepsi konstruksionis, atau dilakukan dengan pisau analisis lain misalnya menggunakan analisis semiotik, naratif ataupun metode yang lainnya. Bisa juga memilih subjek penelitian yang sama namun menggunakan pisau analisa yang berbeda. Bila penelitian ini hanya terbatas untuk melihat penggambaran dari level pemaknaan penonton saja, maka kedepannya bisa dilakukan penelitian dilevel teks dengan menggunakan

metode semiotik untuk melihat arti tanda dan lambang mengenai adegan kekerasan yang mungkin berbeda dengan hasil yang ditemukan peneliti saat ini.

V.2.2. Saran Praktis

Menilai kebenaran dalam media massa memang sulit, semua memiliki kebenaran masing-masing yang didasarkan dari pengalaman dan sikap hidup sehari-hari. Namun terutama untuk remaja yang masih dalam usia remaja awal yaitu 13 hingga 17 tahun lebih waspada dalam menilai dan mengambil makna dari media massa yang terutama media masa yang bersifat komersial seperti film. Banyak *genre* yang dilekatkan dalam film hingga mempengaruhi setiap adegan-adegan yang seharusnya tidak ada seperti adegan pembunuhan, pemerkosaan, perkelahian dan lain-lain dalam kriteria usia penonton film terutama kriteria penonton remaja yang memiliki simbol (R).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alasuutari, Pertti. (1999). *Rethinking the Media Audience: The New Agenda*. London: Sage Publications
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barker, Chris. (2013). *Culture Studies teori dan praktek*. Yogyakarta: Karya Wacana.
- Ghozally, R. Fitri. (2007). *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hall, Stuart. (2005). *Culture, Media, Language*. London: Taylor and Francis E-Library
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi; "Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendrarti dan Purwoko. (2008). *Aneka Sifat Kekerasan: Fisik, Simbolik, Birokratik & Struktural*. Jakarta: PT Indeks.
- List, Dennis. (2001). *Memahami Khalayak Anda*. Jakarta: UNESCO Jakarta
- McQuail, Dennis. (1997). *Audience Analysis*. London: Sage Publications
- _____. (2003). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Airlangga.
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2008). *Komunikasi Massa*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Santoso, Thomas. (2002). *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Santrock, W. John. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, W. Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo

Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Susanto, Budi. (2005). *Penghibur(an); Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

White, Rob. (2008). *Geng Remaja; Fenomena dan Tragedi Geng Remaja Dunia*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta

Jurnal :

Hadi, P. Ido. (2009). *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*. Universitas Kristen Petra: Surabaya.

Internet :

Edward, 2015, www.liputan6.com, diakses 03 Maret 2016, Pk 13.30 WIB

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-c006-14-905863_comic8#.Vxe7mk1_d3w, diakses 05 Maret 2016, Pk 12.00 WIB

Kartila, 2012, <http://health.kompas.com>, diakses 09 Mei 2016, Pk 23.40 WIB

Novanda, 2015, www.bintang.com, diakses 03 Maret 2016, Pk 13.45 WIB

Qodar, 2015, www.news.liputan6.com, diakses 09 Mei 2016, Pk 23.30 WIB

Sari, 2006, www.news.liputan6.com, diakses 09 Mei 2016, Pk 12.30 WIB

Sekarjati, 2014, www.filmindonesia.or.id, diakses 05 Maret 2016, Pk 12.30 WIB

Skripsi :

Paskanonka, S. Claudita. (2010). Representasi Kekerasan Dalam Film Punk In Love (Studi Analisis Semiotik Tentang Representasi Kekerasan Dalam Film Punk In Love). Universitas Pembangunan Nasional: Surabaya.

Wardani, A. K. Vivit. (2013). Analisis Resepsi Penonton Terhadap Kenakalan Remaja Pada Film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.